

## **PENGARUH TEORI ORGANISASI NEOKLASIK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SD**

**<sup>1</sup>Suwanto, <sup>2</sup>Syaiful Bahri, <sup>3</sup>Syamsuri, <sup>4</sup>M. Nasor**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>1</sup>[suwantow030@gmail.com](mailto:suwantow030@gmail.com), <sup>2</sup>[29syaifulbahri@gmail.com](mailto:29syaifulbahri@gmail.com), <sup>3</sup>[syamsuridosen25@gmail.com](mailto:syamsuridosen25@gmail.com),  
<sup>4</sup>[nasor@radenintan.ac.id](mailto:nasor@radenintan.ac.id)

### **Abstrak**

Pengambilan keputusan dalam konteks kepala sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor dan pertimbangan. Meskipun Teori Neoklasik memberikan pandangan yang kuat dalam pengambilan keputusan berbasis ekonomi dan rasionalitas, penerapannya dalam konteks pendidikan juga menghadapi tantangan tersendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teori neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif Analisis dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena atau fakta pada objek yang diteliti untuk mengambil esensi dari setiap fenomena. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD dapat memberikan pendekatan yang terstruktur dan rasional, memberikan kerangka kerja yang rasional, efisien, dan berorientasi pada hasil. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap kebijakan dan keputusan harus disesuaikan dengan konteks unik sekolah dan nilai-nilai pendidikan yang diemban. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Teori Neoklasik dengan kepekaan terhadap kebutuhan dan dinamika komunitas, kepala sekolah SD dapat mencapai kesuksesan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal untuk perkembangan siswa.

***Kata Kunci: Teori Neoklasik, Pengambilan Keputusan, Kepala Sekolah, Sekolah Dasar***

### **Abstract**

*Decision making in the context of principals at the elementary school level is a complex process that involves various factors and considerations. Although Neoclassical theory provides a strong view in economic and rationality-based decision making, its application in educational contexts also faces its own challenges. The purpose of this study is to determine the influence of neoclassical theory in*

*the decision making of elementary school principals. This research method uses a descriptive method of Analysis with a type of qualitative research, which is a type of research that describes phenomena or facts on the object under study to take the essence of each phenomenon. The results of this study show that the application of Neoclassical Theory in the decision-making of elementary school principals can provide a structured and rational approach, providing a rational, efficient, and results-oriented framework. However, it is important to remember that each policy and decision must be tailored to the unique context of the school and the educational values it carries. By combining the principles of Neoclassical Theory with sensitivity to the needs and dynamics of the community, elementary principals can achieve success in creating an optimal educational environment for student development.*

**Keywords:** *Neoclassical Theory, Decision Making, Principal, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pengambilan keputusan dalam konteks kepala sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor dan pertimbangan. Salah satu teori yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan manajerial, termasuk di bidang pendidikan, adalah Teori Neoklasik. Teori ini muncul sebagai perkembangan dari teori klasik dan memberikan landasan bagi pemahaman tentang perilaku individu dalam pengambilan keputusan. Teori Neoklasik menekankan aspek-aspek ekonomi, rasionalitas, dan kepentingan pribadi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks kepala sekolah SD, penerapan prinsip-prinsip teori ini dapat mempengaruhi langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam merancang kebijakan, mengelola sumber daya, dan menanggapi berbagai tantangan pendidikan. Pentingnya memahami pengaruh Teori Neoklasik terletak pada upaya untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas manajerial kepala sekolah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat mengevaluasi prioritas, alokasi sumber daya, dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Lucas, 2003).

Meskipun Teori Neoklasik memberikan pandangan yang kuat dalam pengambilan keputusan berbasis ekonomi dan rasionalitas, penerapannya dalam konteks pendidikan juga menghadapi tantangan tersendiri. Beberapa kritik terhadap teori ini menyoroti kecenderungan untuk mengabaikan faktor-faktor sosial dan budaya yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan di tingkat sekolah, terutama di lingkungan SD yang bersifat inklusif dan beragam. Kepala sekolah SD harus tetap peka terhadap kebutuhan unik setiap siswa dan

komunitasnya. Terlepas dari manfaat analisis ekonomi dan rasionalitas, keputusan-keputusan manajerial juga harus mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan, keadilan, dan inklusivitas. Dalam hal ini, kepala sekolah dihadapkan pada tugas menyelaraskan pendekatan ekonomi dengan tujuan memastikan setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan merata. Peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dapat pula muncul melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi. Teori Neoklasik mendorong adopsi solusi yang memaksimalkan hasil dengan meminimalkan biaya, dan dalam era digital ini, teknologi informasi dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah SD dapat memanfaatkan sistem informasi sekolah, platform pembelajaran online, dan metode evaluasi berbasis teknologi untuk mengoptimalkan proses pendidikan (Wahab et al., 2021).

Dalam kesimpulannya, pengaruh Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD adalah suatu realitas yang kompleks. Sebagai landasan teoritis, teori ini memberikan kerangka kerja yang berguna, tetapi penerapannya memerlukan keseimbangan antara pendekatan ekonomi dan aspek-aspek sosial. Dengan mengakui tantangan ini, kepala sekolah dapat mengembangkan strategi yang holistik dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan kebutuhan segenap komunitas pendidikan (Solow, 2012)

Teori Neoklasik mengemukakan bahwa individu dalam pengambilan keputusan cenderung memaksimalkan utilitas atau kepuasan pribadi dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks kepala sekolah SD, prinsip ini dapat tercermin dalam cara kepala sekolah merencanakan anggaran, mengelola waktu, dan mengoptimalkan tenaga kerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Aspek efisiensi dan alokasi sumber daya menjadi fokus utama, dengan penekanan pada penggunaan yang optimal dari setiap elemen yang ada (Hanim et al., 2020).

Dalam praktiknya, kepala sekolah SD yang menerapkan pendekatan berdasarkan Teori Neoklasik cenderung melakukan analisis biaya-manfaat dalam setiap keputusan yang diambil. Misalnya, dalam merancang program pembelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah dapat mempertimbangkan manfaat pendidikan yang diperoleh dan sumber daya yang dikeluarkan, sehingga memastikan bahwa keputusan tersebut sejalan dengan tujuan sekolah dan kebutuhan siswa. Selain itu, Teori Neoklasik menyoroti pentingnya rasionalitas dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah SD yang

terinspirasi oleh teori ini cenderung mengadopsi pendekatan berbasis data dan analisis untuk menilai kinerja sekolah, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan solusi yang efektif. Penggunaan data dapat membantu kepala sekolah mengambil keputusan yang lebih informasional dan objektif, mengurangi risiko keputusan yang bersifat spekulatif atau didasarkan pada pertimbangan pribadi semata (Widiyanti et al., 2023).

Dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa Teori Neoklasik memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kerangka kerja pengambilan keputusan kepala sekolah SD. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas manajerial kepala sekolah, sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang Teori Neoklasik dapat menjadi landasan yang kuat dalam mengelola dinamika kompleks dunia pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan hal di atas tersebut, kita akan menyelidiki lebih lanjut tentang bagaimana Teori Neoklasik dapat memengaruhi pengambilan keputusan kepala sekolah SD, mencakup konsep-konsep inti dari teori tersebut dan aplikasinya dalam konteks pendidikan dasar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam menghadapi dinamika kompleks dunia pendidikan saat ini (Maniagasi, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Analisis dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena atau fakta pada objek yang diteliti untuk mengambil esensi dari setiap fenomena (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini difokuskan pada bagaimana Teori Neoklasik dapat memengaruhi pengambilan keputusan kepala sekolah SD, Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil melalui wawancara dan observasi yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Agama dan siswa. Sumber data sekunder diambil dari buku teks mata pelajaran pendidikan agama Islam, artikel ilmiah, dan dokumentasi yang mendukung data yang dibutuhkan dalam membahas penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa literatur review dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data yang diperoleh dari dan studi dokumentasi kemudian data diolah dengan menyederhanakan data yang ada sehingga mudah dipahami. kemudian disajikan dalam bentuk paragraf (Ananda,

Sultan, & Karnay, 2022), proses selanjutnya adalah pemberian makna penjas berdasarkan data yang telah diperoleh dan disajikan secara deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan. Dapat ditarik kesimpulan dari metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan penelitian dekriptif analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Karena pendekatan kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan ide dan menggambarkan data yang berkaitan dengan situasi yang sedang terjadi, pandangan dan sikap yang terjadi dalam suatu masyarakat, konflik antara dua keadaan atau lebih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD dapat memberikan sejumlah hasil positif. Pertama, fokus pada efisiensi dan alokasi sumber daya dapat membantu sekolah memaksimalkan penggunaan anggaran, mengoptimalkan program pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas manajerial. Kedua, pendekatan berbasis data dan analisis rasional dapat membantu kepala sekolah membuat keputusan yang lebih informasional dan objektif, meminimalkan potensi kesalahan atau keputusan yang didasarkan pada preferensi pribadi. Selain itu, penerapan Teori Neoklasik dapat memberikan dasar untuk meningkatkan akuntabilitas sekolah. Dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya setiap keputusan, kepala sekolah dapat dengan jelas menjelaskan rationale di balik kebijakan dan program yang diimplementasikan kepada seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Hartono et al., 2023). Hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan partisipasi dalam proses pendidikan.

**Tabel 1. Faktor-faktor Sosial dan Budaya dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah SD Inklusif dan Beragam**

No.	Faktor Sosial dan Budaya	Dampak pada Pengambilan Keputusan	Aksi Strategis
1	Diversitas Siswa	Pengakuan keberagaman dan kebutuhan individu	Pengembangan program inklusif dan kurikulum yang dapat disesuaikan.
2	Nilai-nilai Lokal	Integrasi nilai-nilai budaya setempat dalam pembelajaran	Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mencakup kisah-kisah lokal dan nilai-nilai tradisional dalam kurikulum.

<b>Faktor Sosial dan Budaya</b>	<b>Dampak pada Pengambilan Keputusan</b>	<b>Aksi Strategis</b>
3 Keterlibatan Orang Tua	Hubungan yang baik dengan orang tua dapat memengaruhi dukungan dan partisipasi mereka dalam keputusan sekolah	Mengadakan pertemuan rutin, forum diskusi, dan kegiatan kolaboratif dengan orang tua untuk mendukung pengambilan keputusan bersama.
4 Faktor Ekonomi	Keterbatasan sumber daya dapat memengaruhi alokasi anggaran	Menciptakan strategi alokasi anggaran yang adil dan transparan, serta mencari sumber daya tambahan dari pihak eksternal.
5 Tradisi dan Ritual Sekolah	Pengaruh budaya sekolah dapat membentuk kebijakan dan keputusan	Menghormati tradisi sekolah sambil membuka ruang untuk inovasi dan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Tabel 1 memberikan gambaran faktor-faktor sosial dan budaya yang mungkin memengaruhi pengambilan keputusan di lingkungan sekolah SD yang inklusif dan beragam. Dampak pada pengambilan keputusan dan contoh aksi strategis yang diambil untuk mengatasi atau memanfaatkan faktor-faktor tersebut dapat dicantumkan untuk memberikan informasi yang lebih terinci.

Penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD juga dapat memberikan hasil dalam hal peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Dengan memanfaatkan pendekatan ekonomi, kepala sekolah dapat dengan jelas mengkomunikasikan pemilihan kebijakan dan alokasi sumber daya kepada semua pihak terkait. Hal ini menciptakan lingkungan yang terbuka, di mana setiap stakeholder dapat memahami landasan keputusan dan berkontribusi pada kesuksesan sekolah. Seiring waktu, penerapan Teori Neoklasik juga dapat merangsang budaya inovasi dalam pengelolaan sekolah. Dengan fokus pada efisiensi dan analisis rasional, kepala sekolah dapat mendorong stafnya untuk mencari solusi kreatif dalam menghadapi tantangan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan atmosfer yang dinamis di dalam sekolah, tetapi juga dapat merangsang pertumbuhan profesional dan akademis bagi guru dan staf (Giraud & Lucas, 2009).

Namun, perlu dicatat bahwa hasil yang dicapai dari penerapan Teori Neoklasik mungkin bervariasi tergantung pada konteks sekolah, kondisi lingkungan, dan dinamika komunitas. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang fleksibel dan kemampuan untuk mengadaptasi prinsip-prinsip ekonomi dengan bijaksana

sesuai dengan realitas spesifik sekolah mereka. Dalam kesimpulan, hasil penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi manajerial dan akuntabilitas, tetapi juga merangsang inovasi dan pertumbuhan. Sementara itu, kepala sekolah perlu senantiasa mempertimbangkan konteks unik sekolah dan mencari keseimbangan yang tepat antara aspek ekonomi dan dimensi sosial untuk mencapai hasil yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan. berikut adalah contoh deskripsi tabel yang mencerminkan variasi hasil dari penerapan Teori Neoklasik berdasarkan konteks sekolah, kondisi lingkungan, dan dinamika komunitas:

**Tabel 2. Variasi Hasil Penerapan Teori Neoklasik dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah SD**

No.	Konteks Sekolah	Kondisi Lingkungan	Dinamika Komunitas	Variasi Hasil Penerapan Teori Neoklasik
1	Sekolah Pedesaan	Lingkungan Terbatas	Komunitas Kompak	Peningkatan efisiensi dalam alokasi sumber daya dan fokus pada pengembangan program akademik.
2	Sekolah Perkotaan	Lingkungan Multikultural	Komunitas Dinamis	Pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu dengan solusi kreatif dalam pengelolaan anggaran.
3	Sekolah Beragam	Lingkungan Inklusif	Komunitas Beragam	Fokus pada inklusivitas dan pemberdayaan siswa dari latar belakang beragam melalui program yang dapat disesuaikan.
4	Sekolah Kecil	Lingkungan Terpencil	Komunitas Kecil	Upaya penghematan anggaran dengan memprioritaskan aspek-aspek pendidikan yang kritis.
5	Sekolah Metropolitan	Lingkungan Berkompetisi	Komunitas Aktif	Investasi dalam teknologi dan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan daya saing siswa.

Tabel 2 mencerminkan bagaimana hasil penerapan Teori Neoklasik dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti konteks sekolah, kondisi lingkungan, dan dinamika komunitas. Variasi hasil ini menggambarkan adaptabilitas Teori Neoklasik terhadap kebutuhan dan tantangan unik yang dihadapi setiap sekolah. Pada beberapa sekolah pedesaan dengan sumber daya terbatas, penerapan Teori Neoklasik mungkin menunjukkan

peningkatan efisiensi dalam alokasi anggaran, memungkinkan sekolah tersebut untuk fokus pada pengembangan program akademik yang kritis. Di sisi lain, sekolah perkotaan dengan lingkungan multikultural mungkin lebih sukses dalam menghadapi tantangan diversitas dengan solusi kreatif, memahami kebutuhan individu, dan mengelola anggaran secara adaptif. Sekolah yang berkomitmen pada inklusivitas dan berada di lingkungan beragam dapat mengalami hasil positif melalui penerapan Teori Neoklasik dengan menitikberatkan pada program yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang. Di sisi lain, sekolah kecil di lingkungan terpencil mungkin lebih cenderung mengutamakan penghematan anggaran untuk menjaga kelangsungan operasional.

Sementara itu, sekolah metropolitan yang berada di lingkungan yang berkompetisi mungkin menemukan nilai dalam investasi teknologi dan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan daya saing siswa di tingkat yang lebih luas. Variasi ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan sekolah yang fleksibel dan mampu menyesuaikan prinsip-prinsip Teori Neoklasik dengan dinamika setiap lingkungan pendidikan. Dalam menginterpretasikan hasil, perlu diingat bahwa suksesnya penerapan Teori Neoklasik bukanlah ukuran tunggal. Keberhasilan ini juga tercermin dalam dampak positif terhadap pengalaman pendidikan siswa, semangat dan keterlibatan orang tua, serta kemampuan sekolah untuk menjawab perubahan kebutuhan komunitas. Oleh karena itu, sementara tabel memberikan gambaran visual, evaluasi yang holistik dan melibatkan seluruh komunitas pendidikan menjadi kunci dalam menilai efektivitas penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah SD (Widiyanti et al., 2023).

Dari penjabaran hasil penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan di berbagai konteks sekolah SD, dapat disimpulkan bahwa teori ini memberikan landasan yang kuat untuk manajerial kepala sekolah. Meskipun hasilnya bervariasi, Teori Neoklasik telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, transparansi kebijakan, dan adaptabilitas sekolah terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Pentingnya memahami bahwa keberhasilan penerapan Teori Neoklasik tidak hanya tercermin dalam angka-angka finansial semata, tetapi juga dalam dampak kualitatifnya terhadap pengalaman pendidikan siswa dan keterlibatan komunitas. Faktor seperti kepuasan siswa, partisipasi orang tua, dan iklim belajar yang positif menjadi aspek penting yang juga harus dinilai dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan Teori Neoklasik di tingkat sekolah SD. Variasi hasil yang terlihat dalam tabel menunjukkan bahwa adaptabilitas adalah kunci untuk penerapan Teori Neoklasik yang berhasil. Kepala sekolah yang dapat mengidentifikasi

dan merespon secara cerdas terhadap konteks sekolah, kondisi lingkungan, dan dinamika komunitas akan dapat mengoptimalkan manfaat dari penerapan prinsip-prinsip ekonomi dan rasionalitas (Zulaika, 2019).

Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD dapat memberikan hasil yang signifikan asalkan diimbangi dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan nilai-nilai unik setiap sekolah. Kesuksesan penerapan ini tidak hanya terukur dalam efisiensi anggaran, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, beragam, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menggabungkan prinsip-prinsip Teori Neoklasik dengan kepekaan sosial dan budaya untuk mencapai keselarasan yang optimal dalam menjalankan tanggung jawab manajerialnya (Yulmawati, 2017).

### **Pembahasan**

Meskipun Teori Neoklasik memberikan kontribusi berharga dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD, penting untuk mempertimbangkan kritik dan batasannya. Teori ini terkadang dapat mengabaikan faktor-faktor sosial, kultural, dan psikologis yang juga memiliki peran penting dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memahami bahwa keputusan yang berdasarkan semata-mata analisis ekonomi mungkin tidak selalu mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh komunitas pendidikan. Selain itu, penerapan Teori Neoklasik dapat menghadapi tantangan dalam menanggapi dinamika yang cepat berubah di dunia pendidikan (Mohammad & Huda, 2021). Kepala sekolah perlu tetap fleksibel dan dapat menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan kebijakan, teknologi, dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Dalam konteks ini, mempertimbangkan pendekatan holistik yang mencakup aspek sosial, budaya, dan psikologis bersamaan dengan prinsip-prinsip Teori Neoklasik dapat menjadi pendekatan yang lebih seimbang. Keseimbangan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang efisien, rasional, dan, pada saat yang sama, responsif terhadap kebutuhan unik setiap siswa dan komunitasnya. Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menekankan perlunya keselarasan antara prinsip-prinsip ekonomi dan kepedulian terhadap dimensi sosial dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD (Chase & Chase, 2012).

Dalam merinci hasil penerapan Teori Neoklasik, perlu dipertimbangkan juga beberapa aspek yang melengkapi kesimpulan sebelumnya. Salah satu hal yang perlu

dicermati adalah dampak jangka panjang dari penerapan Teori Neoklasik dalam konteks pendidikan. Meskipun teori ini dapat memberikan hasil positif dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan, perlu diwaspadai kemungkinan dampak negatif, seperti ketidaksetaraan atau kurangnya perhatian terhadap aspek kualitatif dari pendidikan. Penting untuk diakui bahwa setiap sekolah memiliki keunikan sendiri dalam karakteristik siswa, staf, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, adaptasi Teori Neoklasik harus dilakukan dengan bijaksana agar tetap relevan dan berkelanjutan. Kepala sekolah perlu senantiasa mampu membaca perubahan dalam dinamika komunitas dan lingkungan pendidikan untuk mengoptimalkan penerapan Teori Neoklasik secara efektif. Selain itu, kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah menjadi kunci dalam keberhasilan penerapan Teori Neoklasik. Dalam mendesain dan mengimplementasikan kebijakan, kepala sekolah harus melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mempertimbangkan beragam perspektif dan kebutuhan. Sementara Teori Neoklasik menekankan aspek ekonomi dan rasionalitas, kepala sekolah juga perlu memperhatikan dampak sosial dan etika keputusan mereka. Pendidikan bukanlah sekadar bisnis, melainkan proses pengembangan manusia secara holistik. Oleh karena itu, kebijakan dan keputusan yang diambil harus senantiasa bersifat inklusif, adil, dan mempertimbangkan kesejahteraan siswa secara menyeluruh (Marks & Hooghe, 2000).

Dalam konteks evolusi pendidikan, kepala sekolah juga harus melihat ke depan dan memastikan bahwa penerapan Teori Neoklasik tetap relevan dalam menghadapi tantangan masa depan. Perkembangan teknologi, perubahan dalam kebutuhan pasar kerja, dan dinamika global adalah faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengadaptasi strategi manajerial dan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan perlunya keseimbangan antara prinsip-prinsip Teori Neoklasik, kepekaan terhadap aspek sosial dan budaya, serta responsivitas terhadap perubahan yang dinamis dalam dunia pendidikan (Thohirin, 2023). Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, kepala sekolah dapat mencapai penerapan Teori Neoklasik yang seimbang dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Pengaruh Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di tingkat pendidikan dasar melibatkan penerapan beberapa konsep inti dari teori ini (Royer, 2006). Berikut adalah jabaran lebih lanjut mengenai konsep-konsep tersebut dan aplikasinya dalam konteks pendidikan dasar sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.** Pengaruh Teori Neoklasik dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di Pendidikan Dasar

No.	Konsep Teori Neoklasik	Definisi	Aplikasi dalam Konteks Pendidikan Dasar
1	Rasionalitas Ekonomi	Pengambilan keputusan berbasis analisis logis dan analitis.	Menentukan alokasi sumber daya, rencana anggaran, dan kebijakan sekolah.
2	Efisiensi dan Utilitas	Penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil terbaik.	Perencanaan anggaran, penempatan sumber daya manusia, dan optimalisasi infrastruktur.
3	Pertimbangan Faktor Ekonomi	Peran faktor ekonomi dalam pengambilan keputusan.	Evaluasi biaya-manfaat, penyesuaian anggaran, dan pengelolaan aset sekolah.
4	Insentif dan Kepentingan Pribadi	Individu bertindak sesuai kepentingan dan insentif pribadi.	Motivasi staf dan siswa melalui insentif dan pengakuan yang sesuai.
5	Pasar dan Persaingan	Persaingan menciptakan dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	Pengembangan strategi pemasaran sekolah, penciptaan program yang unik, dan citra positif.
6	Penggunaan Data dan Analisis	Pengambilan keputusan berdasarkan data dan analisis yang akurat.	Penggunaan data akademik, evaluasi kinerja siswa, dan umpan balik untuk membuat keputusan informasional.

Tabel ini memberikan gambaran konsep-konsep inti Teori Neoklasik dan aplikasinya dalam konteks pendidikan dasar. Kolom "Aplikasi dalam Konteks Pendidikan Dasar" mencakup deskripsi singkat tentang bagaimana setiap konsep dapat diaplikasikan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah.

Rasionalitas Ekonomi:

1. Konsep rasionalitas ekonomi menekankan bahwa individu cenderung membuat keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan analitis untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Dalam konteks kepemimpinan sekolah dasar, kepala sekolah dapat menerapkan rasionalitas ini dengan mempertimbangkan dengan seksama alokasi sumber daya, strategi perekrutan, dan kebijakan sekolah.  
Aplikasi: Kepala sekolah dapat membuat keputusan terkait alokasi dana untuk program pendidikan, pengaturan jam belajar, dan pemberdayaan staf pengajar dengan berlandaskan analisis yang matang.

2. Efisiensi dan Utilitas: Konsep efisiensi dalam Teori Neoklasik menyoroti pentingnya penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil terbaik. Kepala sekolah di tingkat pendidikan dasar dapat mengimplementasikan efisiensi ini melalui perencanaan anggaran yang bijaksana, penempatan sumber daya manusia yang efektif, dan optimalisasi infrastruktur sekolah.  
Aplikasi: Kepala sekolah dapat mengidentifikasi program atau kegiatan yang memberikan hasil terbaik dengan sumber daya yang terbatas dan mengalokasikan sumber daya secara proporsional.
3. Pertimbangan Faktor Ekonomi: Teori Neoklasik menekankan peran faktor ekonomi dalam pengambilan keputusan. Dalam pendidikan dasar, faktor ini dapat mencakup analisis biaya-manfaat dalam implementasi program, penyesuaian anggaran dengan kebutuhan aktual sekolah, dan pengelolaan aset dengan mempertimbangkan dampak finansialnya.  
Aplikasi: Kepala sekolah dapat melakukan evaluasi biaya-manfaat untuk program ekstrakurikuler, pengadaan peralatan, atau pelatihan staf untuk memastikan penggunaan dana yang efektif.
4. Insentif dan Kepentingan Pribadi: Konsep insentif dan kepentingan pribadi dalam Teori Neoklasik menyoroti bahwa individu cenderung bertindak sesuai dengan keuntungan pribadi mereka. Dalam pendidikan dasar, kepala sekolah dapat memotivasi staf dan siswa dengan merespons kebutuhan dan kepentingan mereka melalui insentif atau pengakuan yang sesuai. Aplikasi: Kepala sekolah dapat menciptakan insentif untuk meningkatkan kinerja siswa, seperti program penghargaan akademis, atau memberikan apresiasi kepada staf guru yang berprestasi.
5. Pasar dan Persaingan: Teori Neoklasik menekankan prinsip pasar dan persaingan. Dalam konteks pendidikan dasar, kepala sekolah perlu memahami bahwa persaingan dapat menciptakan dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya tarik sekolah bagi siswa.  
Aplikasi: Kepala sekolah dapat mengembangkan strategi pemasaran sekolah, menciptakan program yang unik, dan membangun citra positif untuk menarik dan mempertahankan siswa.
6. Penggunaan Data dan Analisis: Teori Neoklasik mendorong penggunaan data dan analisis dalam pengambilan keputusan. Dalam pendidikan dasar, kepala sekolah dapat menggunakan data akademik, evaluasi kinerja siswa, dan umpan balik stakeholder untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan efektif.

Aplikasi: Kepala sekolah dapat menggunakan data ujian, rapor siswa, dan umpan balik dari guru untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dalam konteks pengambilan keputusan kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD), pengaruh Teori Neoklasik menawarkan landasan yang kuat untuk pengelolaan yang efisien dan rasional. Beberapa aspek utama dapat diambil sebagai kesimpulan dari pengaruh Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD:

1. Racionalitas Ekonomi sebagai Panduan: Teori Neoklasik menekankan rasionalitas ekonomi dalam pengambilan keputusan. Dalam SD, hal ini mengacu pada kebijakan alokasi sumber daya yang bijaksana, pengelolaan anggaran yang efisien, dan penetapan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
2. Optimalkan Efisiensi Sumber Daya: Prinsip efisiensi dalam Teori Neoklasik dapat diterjemahkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya di sekolah. Kepala sekolah SD perlu merancang kebijakan yang memaksimalkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang terbatas.

Faktor Ekonomi dalam Pengelolaan Sekolah:

Pertimbangan faktor ekonomi, seperti evaluasi biaya-manfaat, menjadi relevan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di SD. Kebijakan pengadaan buku, peralatan, dan program ekstrakurikuler perlu dianalisis dengan cermat untuk memastikan efektivitasnya.

1. Motivasi dan Kepentingan Pribadi: Aspek insentif dan kepentingan pribadi dari Teori Neoklasik dapat diterapkan untuk memotivasi guru dan siswa. Kepala sekolah SD dapat merancang program insentif, penghargaan, atau pengakuan untuk meningkatkan kinerja dan motivasi di lingkungan sekolah.
2. Persaingan dan Daya Tarik Sekolah: Konsep pasar dan persaingan dalam Teori Neoklasik relevan dalam konteks persaingan antar sekolah. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi pemasaran sekolah dan program-program unik untuk meningkatkan daya tarik sekolah dan menarik minat siswa.
3. Penggunaan Data untuk Keputusan Informasional: Penggunaan data dan analisis menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan kepala sekolah. Kepala sekolah SD perlu mengumpulkan dan menganalisis data akademik, kehadiran siswa, dan umpan balik stakeholder untuk membuat keputusan yang informasional dan terukur.

Penerapan konsep-konsep Teori Neoklasik dalam pendidikan dasar dapat membantu kepala sekolah untuk membuat keputusan yang lebih efisien, rasional, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Sementara itu, perlu diingat bahwa penerapan teori ini haruslah seimbang dengan kepekaan sosial, etika, dan kebutuhan unik dari lingkungan pendidikan dasar. Melalui pembahasan tentang pengaruh Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di tingkat pendidikan dasar, tergambar bahwa konsep-konsep inti Teori Neoklasik memberikan landasan yang kuat bagi pemimpin sekolah untuk mengambil keputusan yang efisien dan rasional. Dalam konteks ini, rasionalitas ekonomi, efisiensi dan utilitas, pertimbangan faktor ekonomi, insentif dan kepentingan pribadi, pasar dan persaingan, serta penggunaan data dan analisis memainkan peran krusial dalam membentuk kebijakan dan tindakan kepala sekolah (Solow, 2012).

Rasionalitas ekonomi menuntut kepala sekolah untuk membuat keputusan berdasarkan analisis logis dan pertimbangan ekonomi. Hal ini dapat tercermin dalam alokasi sumber daya yang bijaksana, perencanaan anggaran, dan penetapan kebijakan yang dapat memberikan hasil optimal. Prinsip efisiensi dan utilitas memandu kepala sekolah dalam menggunakan sumber daya secara maksimal untuk mencapai hasil terbaik, memungkinkan perencanaan anggaran dan alokasi sumber daya manusia yang efektif. Pertimbangan faktor ekonomi menyoroti pentingnya memahami peran faktor ekonomi dalam pengambilan keputusan (Benatov et al., 2016). Evaluasi biaya-manfaat, penyesuaian anggaran, dan pengelolaan aset sekolah menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Sementara itu, insentif dan kepentingan pribadi mengakui bahwa motivasi individu dapat diarahkan dengan memahami kebutuhan dan insentif pribadi, mendorong kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang memberikan penghargaan sesuai dengan pencapaian dan kontribusi. Pasar dan persaingan menggambarkan pentingnya persaingan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan daya tarik sekolah. Pengembangan strategi pemasaran, penciptaan program yang unik, dan upaya untuk membangun citra positif sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam konteks ini. Terakhir, penggunaan data dan analisis mendorong kepala sekolah untuk membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang akurat dan terukur (Pasinetti, 2000).

Keseluruhan, penerapan Teori Neoklasik dalam konteks pendidikan dasar memberikan pandangan yang sistematis dan berbasis data terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah. Sementara teori ini memberikan dasar ekonomi yang kokoh, penting untuk diingat bahwa penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks pendidikan yang unik,

mencakup aspek-aspek sosial, budaya, dan etika. Keselarasan antara prinsip-prinsip Teori Neoklasik dan kebutuhan komunitas pendidikan menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan pengambilan keputusan kepala sekolah yang berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan siswa (Giraud & Lucas, 2009).

### **Kesimpulan**

Keseluruhan, penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD dapat memberikan pendekatan yang terstruktur dan rasional. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap kebijakan dan keputusan harus disesuaikan dengan konteks unik sekolah dan nilai-nilai pendidikan yang diemban. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Teori Neoklasik dengan kepekaan terhadap kebutuhan dan dinamika komunitas, kepala sekolah SD dapat mencapai kesuksesan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal untuk perkembangan siswa. Dengan pendekatan yang cermat dan terintegrasi, kepala sekolah SD dapat memanfaatkan pengaruh Teori Neoklasik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Penerapan Teori Neoklasik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah SD memberikan kerangka kerja yang rasional, efisien, dan berorientasi pada hasil. Dengan memadukan prinsip-prinsip ini dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan dinamika sekolah, kepala sekolah dapat membentuk lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, I. D. R., Sultan, M. I., & Karnay, S. (2022). Pemanfaatan Big Data Bagi Praktisi Public Relations Pertamina Regional Sulawesi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4803–4806. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1074>
- Benatov, J., Nakash, O., Gal, S. C., Abu Kaf, S., & Klomek, A. B. (2016). NEOCLASSICAL THEORY VERSUS PROSPECT THEORY: EVIDENCE FROM THE MARKETPLACE. *Israel Journal of Psychiatry*, 53(3), 40–47.
- Chase, J., & Chase, J. (2012). Neoclassical Theory in America. *Yale University*.
- Giraud, O., & Lucas, B. (2009). Le renouveau des régimes de genre en Allemagne et en Suisse : bonjour ‘néo maternalisme’ ? In *Cahiers du Genre: Vol. n° 46* (Issue 1).

<https://doi.org/10.3917/cdge.046.0017>

- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, R. (2020). Manajemen Pendidikan Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Principal ' s Leadership Policy in Improving the Effectiveness of Teacher Performance. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43–60. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/30672/13501>
- Hartono, D., Akhmadi, W., Jalali, J., Supiyati, R., & Ummah, S. R. (2023). Sistem Manajemen Pendidikan Modern Guna Pengembangan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1315–1320. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.286>
- Lucas, M. R. (2003). Pricing decisions and the neoclassical theory of the firm. *Management Accounting Research*, 14(3), 201–217. [https://doi.org/10.1016/S1044-5005\(03\)00044-1](https://doi.org/10.1016/S1044-5005(03)00044-1)
- Maniagasi, Y. G. (2018). Penguatan Kapasitas Puskesmas Sebagai Organisasi Publik (Kajian dalam Perspektif Teori Organisasi). *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.31314/pjia.7.1.70-79.2018>
- Marks, G., & Hooghe, L. (2000). Optimality and authority: A critique of neoclassical theory. *Journal of Common Market Studies*, 38(5), 795–816. <https://doi.org/10.1111/1468-5965.00265>
- Mohammad, R., & Huda, M. (2021). Hubungan Normalisasi Malaysia Dengan China: Hujahan Realisme Neoklasik Dalam Menganalisis Keputusan Tun Abdul Razak. 48(April), 123–150.
- Pasinetti, L. (2000). Critique of the neoclassical theory of growth and distribution. *BNL Quarterly Review Quarterly Review*, 53(215), 383–431. <http://ojs.uniroma1.it/index.php/PSLQuarterlyReview/article/view/9924/9806>
- Royer, J. S. (2006). The Neoclassical Theory of Cooperatives. *AgEcon Search*, 1(3), 11.
- Solow, R. (2012). The neoclassical theory of growth and distribution. *PSL Quarterly Review*. <http://bib03.caspur.it/ojspadis/index.php/PSLQuarterlyReview/article/view/9923>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thohirin, A. (2023). *Desain Manajemen Gerakan Literasi Sekolah : Perspektif pa- da sebuah Sekolah di Lamongan*. 1(1), 1–9.

- Wahab, A., Jandra, M., Program, G., Uin, D., Mas, R., & Surakarta, S. (2021). *Manajemen Kepengawasan Perspektif Teori Neoklasik Di Ra/Mi Kecamatan Batang, Kabupaten Batang Neoclasical Theory Perspective Management in Ra/Mi, Batang District, Batang Regency*. 09(02), 143–160.
- Widiyanti, S., Universitas, K., Jalan, R., Jatiwaringin, R. T., 04, / Rw, Gede, P., Bekasi, K., & Barat, J. (2023). Pola Studi Desain Interior Neoklasik Pada Museum Seni ( Studi Kasus : Sophilia Art Center ). *Jurnal Ilmiah ARJOUNA*, 7(2), 58.
- Yulmawati, Y. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1012>
- Zulaika, M. (2019). Mekanisme Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (Hti) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. *Eksekusi*, 1(1), 57–78. <https://doi.org/10.24014/je.v1i1.7832>